

Kajian Gaya Arsitektur Tradisional Jawa pada Villa So Long

Nabella Deka Putri ¹, Adibah Nurul Yunisya ²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur
Email: nabelladeka@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai tempat peristirahatan, villa harus mempertimbangkan kenyamanan pengunjung. Selain kenyamanan, villa juga harus memperhatikan keindahan arsitektur pada bangunannya karena menjadi salah satu cara untuk menarik pengunjung dan dapat memberikan kesan yang berbeda dalam menginap. Banyak bangunan villa yang gaya arsitekturnya diadaptasi dari lokasi disekitarnya sebagai ciri khas maupun bentuk pelestarian terhadap arsitektur setempat, salah satu contohnya adalah Villa So Long yang terletak di kabupaten Banyuwangi menggunakan gaya arsitektur tradisional Jawa. Penerapan gaya arsitektur tradisional Jawa terlihat pada tampak bangunan meliputi atap, dinding, bukaan, ornamen, bentuk, pemilihan jenis material, warna serta interior. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan melihat objek studi pada bangunan Villa So Long, untuk pengumpulan dan analisis data yaitu mengumpulkan informasi dan mengembangkan suatu teori yang sesuai terhadap tampilan bangunan Villa So Long. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat gaya arsitektur tradisional Jawa pada Villa So Long. Kemudian diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu villa So Long banyak mengadaptasi gaya arsitektur tradisional Jawa bukan hanya pada tampilan tetapi juga pada interior bangunan. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang bangunan yang mengusung gaya arsitektur tradisional Jawa, sehingga selain untuk melestarikannya namun juga untuk memperkenalkan arsitektur tradisional kepada seluruh penjuru dunia.

Kata kunci: arsitektur, tradisional, villa

ABSTRACT

As a resting place, the villa must consider the comfort of visitors, in addition to comfort, the villa must also pay attention to the architectural beauty of the building. Many villa buildings whose architectural styles are adapted from the location and the surrounding nature, as well as a form of preservation of local architecture, one example is Villa So Long which is located in Banyuwangi district using traditional Javanese architectural styles. The application of traditional Javanese architectural style can be seen in the appearance of the building including the roof, walls, openings, ornaments, shapes, selection of material types, colors and interiors. This research is a type of qualitative research by looking at the object of study in the Villa So Long building, for data collection and analysis, namely collecting information and developing a theory that fits the appearance of the Villa So Long building. The purpose of this research is to see the traditional Javanese architectural style at Villa So Long. Then the results and conclusions obtained from this study are that Villa So Long has adapted a lot of traditional Javanese architectural styles not only on the appearance but also on the interior of the building. With this study, it is hoped that it can be used as a reference for designing buildings with Javanese architecture, as well as to introduce traditional styles to all corners of the world.

Keywords: architectural, traditional, villa

1. PENDAHULUAN

Banyak villa-villa yang dibangun dengan tampilan yang diadaptasi dari lokasi maupun lingkungan sekitarnya, selain menjadi ciri khas juga sebagai bentuk pelestarian alam disekitarnya. Salah satu villa yang menggunakan konsep tersebut adalah villa So Long yang terletak di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Villa tersebut mengadaptasi arsitektur tradisional Jawa sebagai tampilan bangunannya. Selain untuk tampilan bangunan, arsitektur tradisional Jawa memiliki makna tersendiri dalam penerapannya, berupa simbolik maupun nilai adat dalam penataan ruang maupun karakter bangunan,

Cara berpikir masyarakat Jawa ini dalam arsitektur dapat dilihat melalui makna simbolik pada penerapan rumah dan bangunan lainnya [1]. Untuk itu bentuk dan tampilan bangunannya merupakan pengungkapan karakteristik dari nilai dan adat yang masih dipercaya oleh masyarakat daerah setempat. Karakteristik tersebut yang harus dilestarikan karena sebagai dasar identitas yang ada di Jawa maupun di Indonesia. Selain itu, arsitektur Jawa memiliki arti tersendiri untuk masyarakatnya, tidak hanya berupa bangunan melainkan juga sebagai kepribadian masyarakat Jawa.

Arsitektur Jawa tidak pernah dianggap sebagai bentukan yang berdiri sendiri, melainkan sudah menjadi bagian dari jati diri masyarakat Jawa [2]. Seperti sebuah tempat tinggal diungkapkan sebagai anggota tubuh manusia, dimana kepala merupakan atap bangunan, badan berupa dinding, jendela, maupun pintu, serta kaki adalah pondasi dan umpak. Pada arsitektur Jawa, atap bangunan yang diartikan sebagai kepala menjadi point of interest pada bangunan, karena bentuknya yang tinggi dan rumit.

Bentuk atap bangunan tradisional Jawa mengambil filosofi bentuk dari gunung [3]. Pada mulanya filosofi gunung ini diwujudkan ke dalam bentuk atap, yang kemudian dikenal sebagai atap Tajug. Seiring berjalannya waktu, bentuk atap tajug mengalami perubahan menjadi atap joglo, limasan, dan kampung [4]. Atap bangunan juga biasanya bermotif berupa ornamen yang tentunya juga mempunyai makna tersendiri.

Ornamen pada arsitektur tradisional Jawa terdapat dua macam, yaitu ornamen struktural dan non struktural. Ornamen struktural merupakan ornamen yang menyatu dengan bangunan, sedangkan ornamen non struktural yaitu ornamen yang tidak menyatu dengan bangunan dan tidak mempengaruhi konstruksi bangunan. Sedangkan pada tampilan bangunan villa So Long, ornamen tidak terlalu banyak hanya menggunakan tekstur alami dari material yang dipilih.

Villa So Long yang mengadaptasi arsitektur Jawa terlihat sangat unik, tetapi belum ada yang mengkaji tentang bangunan ini. Bagaimana penerapan gaya arsitektur tradisional Jawa pada Villa So Long, serta apa saja ciri khas arsitektur tradisional Jawa yang terdapat pada Villa So Long menjadi latar belakang permasalahan dari penulisan ini, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk melihat gaya arsitektur tradisional Jawa pada Villa So Long, karena bangunan ini memiliki potensi untuk memperkenalkan arsitektur tradisional Jawa ke penjuru dunia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan melihat objek studi pada bangunan villa So Long, serta melihat konteks arsitektur tradisional Jawa yang ada pada villa So Long. Dengan mengkaji arsitektur tradisional Jawa dari teori para ahli sehingga mengetahui penerapannya pada bangunan villa So Long, untuk pengumpulan dan analisis data yaitu dengan cara studi dokumenter dengan mengumpulkan informasi yang sesuai terhadap tampilan bangunan Villa So Long.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah dan Latar Belakang



Gambar 1. Presiden Joko Widodo di Villa So Long

Sumber: <https://www.yukbanyuwangi.co.id/informasi-lengkap-dan-terbaru-villa-so-long-banyuwangi.html>
diunduh tanggal 05/04/2021

Villa So Long merupakan tempat penginapan yang tergabung dengan pantai Solong, villa tersebut didesain seperti sebuah resort yang dilengkapi dengan berbagai sarana rekreasi seperti kolam renang, spa, dan area olahraga. Keberadaan villa So Long di kabupaten Banyuwangi menjadi daya tarik tersendiri, karena model bangunan villa yang sangat membumi dengan mengadaptasi gaya arsitektur tradisional Jawa, serta pemandangan disekitar yang dimanfaatkan dengan baik membuat villa ini kerap dijadikan sebagai lokasi meeting untuk instansi maupun kunjungan kerja Presiden. Selain itu juga tersedia *venue wedding* pada villa ini, karena area terbuka hijau yang cukup luas dan bagian *outdoor* yang menambah kesan alami pada area villa.

3.2 Konsep Bangunan



Gambar 2. Ruang Luar Villa So Long

Sumber: <https://kataomed.com/pantai/pantai-solong-banyuwangi-dan-resort-villa-nya-yang-spektakuler>
diunduh tanggal 05/04/2021

Jumlah bangunan villa yang ada kurang dari 15 sehingga aman untuk pengunjung yang menginginkan privasi dan ketenangan. Masing-masing villa dibuat dari rumah joglo asli berbagai ukuran dengan teras yang cukup luas serta perpaduan taman, pantai, dan suasana klasik serba kayu.

Mengadaptasi dari arsitektur tradisional Jawa, villa So Long tidak sepenuhnya berlanggam tradisional, terdapat beberapa sentuhan modern sehingga konsep bangunan mengalami modernisasi pada bagian dinding yang tidak terlalu banyak menggunakan ornamen. Selain itu penataan lansekap tidak kalah menarik dengan banyaknya pohon kelapa yang ditanam sehingga semakin menambahkan kesan wilayah pesisir pantai. Bangunan ditata menghadap ke pantai sehingga semua bangunan memiliki view keindahan pantai Solong, menjadikan bangunan terintegrasi dengan view disekitarnya.

3.3 Atap Bangunan



Gambar 3. Bangunan di Villa So Long

Sumber: <https://www.facebook.com/181535005568684/posts/pantai-solong-merupakan-salah-satu-destinasi-wisata-banyuwangi-yang-keren-pemand/1114821278906714/>
diunduh tanggal 07/04/2021

Terdapat lima bentuk dasar pada atap tradisional rumah Jawa yaitu atap panggang-pe Kampung (rakyat biasa), Limasan (golongan menengah), Joglo (golongan ningrat) dan Tajug (tempat peribadahan) [5]. Bentuk atap dari bangunan tradisional Jawa lebih bervariasi dibandingkan dengan atap arsitektur tradisional Nusantara lainnya yang ada di Indonesia [6]. Pada atap bangunan dari villa So Long, terlihat atap dengan bentuk rumah kampung bersandar pada empat tiang tengah dan ditunjang oleh dua lapis tiang pengikat. Bubungan atap didukung penyangga dengan sumbu Utara-Selatan yang khas. Atap kampung adalah jenis yang paling sederhana berdasarkan struktur dan dikenal sebagai tempat tinggal orang biasa.

3.4 Dinding Bangunan



Gambar 4. Dinding Bangunan Villa So Long

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/villa-solong.id.html>
diunduh tanggal 07/04/2021

Bahan kayu pada rumah tinggal tradisional Jawa mencakupi keseluruhan bagian rumah, dari lantai (panggung) dinding hingga atap, sesuai dengan istilah rumah kayu dimana komponen penyusunnya didominasi oleh kayu [7]. Ketahanan, keawetan, dan kekuatan kayu jati membuat kayu jati menjadi pilihan pada saat itu. Rumah tradisional yang terbuat dari kayu jati bahkan masih bisa bertahan hingga sekarang., karena bangunan villa So Long mengusung tradisional modern, pada bagian dinding bangunan, tidak banyak menggunakan ornamen melainkan menggunakan dinding batako berwarna putih polos pada satu sisi dan digabungkan dengan dinding bermaterial kayu dengan motif anyaman yang terletak pada sisi lainnya sehingga menambah kesan tradisional namun tetap terlihat minimalis.

3.5 Bukaan Bangunan



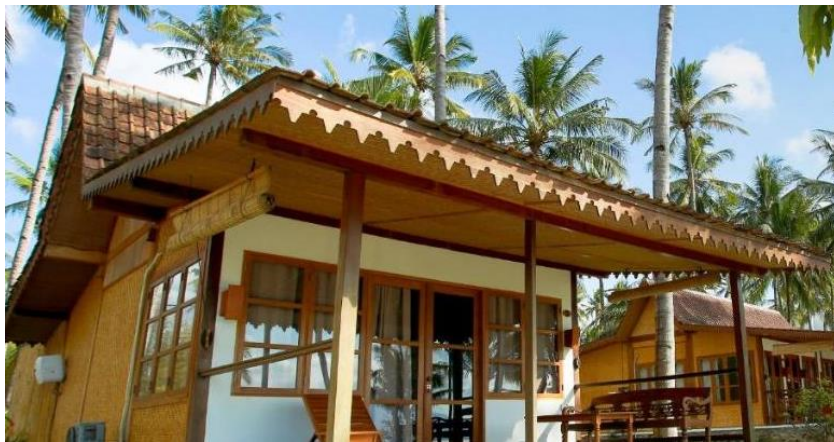
Gambar 5. Ruang Dalam Bangunan Villa So Long

Sumber: <https://www.yukbanyuwangi.co.id/informasi-lengkap-dan-terbaru-villa-so-long-banyuwangi.html>
diunduh tanggal 07/04/2021

Pertimbangan dalam penerapan elemen bukaan pada bangunan ditentukan oleh karakter kegiatan yang ada di dalamnya [8]. Pada bangunan tradisional Jawa terdapat ventilasi silang yang dapat menurunkan temperatur ruangan, untuk itu diterapkan juga pada bangunan villa So Long yang menyediakan banyak bukaan dan ventilasi untuk pertukaran udara maupun masuknya sinar matahari sehingga dapat mengoptimalkan energi alami dari lingkungan sekitar. Atap yang tinggi yang merupakan ciri khas dari bangunan tradisional Jawa serta menunjang kenyamanan temperatur dalam ruangan juga dijumpai pada bangunan villa So Long.

3.6 Ornamen Bangunan

Ornamen pada dasarnya merupakan hiasan-hiasan yang terdapat pada suatu tempat yang disesuaikan dengan keseimbangan situasi dan kondisi [9]. Ornamen artinya hiasan yang disusun dengan baik dalam bidang maupun di luar bidang tertentu dengan tujuan memperoleh keindahan. Selain sebagai hiasan atau fasad pada bangunan, ornamen juga memiliki fungsi lain seperti mereduksi sinar matahari yang berlebihan. Namun pada arsitektur tradisional terutama Jawa, pada bangunan biasanya terdapat ornamen-ornamen khusus yang menjadi ciri khas dan memiliki makna sendiri yang tersirat.



Gambar 6. Detail Ornamen Villa So Long

Sumber: <https://transbanyuwangi.com/villa-solong-banyuwangi/>
diunduh tanggal 08/04/2021

Pada bangunan villa So Long tidak terlihat ornamen yang beragam, hanya pada atap terlihat detail ornamen berupa simbol “banyu-tetes”, Ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggir atap (tritisan) yang dan berkilau-kilau memantulkan sinar matahari melambangkan tiada kehidupan tanpa air [10]. Hal ini menjadi salah satu faktor bahwa villa So Long mengadopsi gaya arsitektur tradisional Jawa untuk bangunannya.

3.7 Bentuk Bangunan



Gambar 7. Bentuk Bangunan Villa So Long

Sumber: <http://www.banyuwangibagus.com/2017/03/romantisme-pantai-solong-banyuwangi.html>
diunduh tanggal 08/04/2021

Bentuk bangunan pada villa So Long sangat menyerupai bangunan arsitektur tradisional Jawa yang berjenis rumah kampung. Rumah kampung memiliki ciri bangunan atap pelana yang berbentuk empat persegi panjang, kemudian menggunakan denah yang berbentuk empat persegi dan persegi panjang, hingga terdapat tiang-tiang sebagai penyangga, pada Pada bangunan villa So Long juga diterapkan hal yang sama yaitu menggunakan atap pelana yang berbentuk empat persegi panjang dan ruangan berbentuk persegi panjang tanpa sekat menyesuaikan dengan ukuran villa yang berbeda beda.



Gambar 8. Ruang Dalam Villa So Long Tipe Family

Sumber: www.villasolongbanyuwangi.com
diunduh tanggal 08/04/2021

3.8 Jenis Material



Gambar 9. Material Bangunan Villa So Long

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g13869461-d17702150-Reviews-Villa_Solong-Kalipuro_East_Java_Java.html
diunduh tanggal 08/04/2021

Material yang banyak digunakan pada bangunan dengan gaya arsitektur tradisional Jawa berupa kayu dengan bahan yang berbeda beda tetapi lebih banyak yang menggunakan material kayu jati, karena kekokohnya dan tidak mudah keropos. Namun pada bangunan villa So Long material juga didominasi kayu untuk struktur utama, dan menggabungkan dengan material bata ringan pada dinding. Selain itu material kaca juga memenuhi bagian jendela dan pintu.



Gambar 10. Material Kayu Pada Bangunan Villa So Long

Sumber: www.villasolongbanyuwangi.com
diunduh tanggal 08/04/2021

Pada bangunan tipe *Family 2* lantai secara keseluruhan menggunakan material kayu tanpa ada gabungan dengan dinding bata, didukung dengan lantai dan perabotan yang juga berbahan kayu menjadikan bangunan villa So Long semakin terlihat menggunakan gaya arsitektur tradisional Jawa

3.9 Warna Bangunan



Gambar 11. Warna Bangunan Villa So Long

Sumber: <https://transbanyuwangi.com/wp-content/uploads/2020/01/villa-solong-banyuwangi.png>
diunduh tanggal 09/04/2021

Karena material pada arsitektur tradisional Jawa merupakan kayu, sehingga warna yang ada dominan coklat sehingga terkesan sangat alami, begitu pula dengan villa So Long, hanya saja pada bangunan villa So Long dipadukan dengan warna putih polos pada dinding, sehingga tampak minimalis namun masih terkesan alami karena warna coklat kayu pada kusen jendela dan pintu serta atap bangunan.

3.10 Interior Bangunan



Gambar 12. Interior Bangunan Villa So Long

Sumber: <https://transbanyuwangi.com/wp-content/uploads/2020/01/villa-solong-banyuwangi.png>
diunduh tanggal 09/04/2021

Interior tradisional Jawa menunjukkan karakter tenang dan teratur. Tidak ada sesuatu yang terlihat istimewa dalam ruangan bergaya tradisional. Gaya interior ini banyak menggunakan berbagai perabotan model klasik dan sedikit menampilkan suasana yang old fashioned. Mampu menampilkan suasana nyaman, bersahaja, dan tidak menggetarkan. Pilihan warna dalam desain interior tradisional Jawa sering menggunakan warna-warna lembut atau soft, meski kadang skema warna gelap juga kerap digunakan.

Villa So Long juga menerapkan hal yang sama untuk interior, pemilihan warna yang serasi dengan bagian luar bangunan yaitu putih dan coklat kayu juga mendominasi bagian interior, serta pemilihan warna dan material perabot yang juga serasi dengan bangunan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa bangunan pada villa So Long tidak semuanya menggunakan gaya arsitektur tradisional, melainkan juga terdapat beberapa sentuhan modern. Gaya arsitektur tradisional pada villa So Long terdapat pada atap bangunan, kemudian beberapa dinding yang menggunakan material kayu dengan motif anyaman, serta bukaan yang juga mengadaptasi dari arsitektur tradisional Jawa. Selain itu, untuk detail ornamen villa So Long tidak terlalu banyak, hanya terlihat pada bagian atap terdapat detail ornamen berupa simbol “banyu tetes”. Untuk bentuk bangunan, villa So Long juga berdasarkan pada gaya arsitektur tradisional Jawa menyesuaikan dengan unit villa yang berbeda beda. Sedangkan terlihat juga pada material, warna bangunan, serta interiornya, villa So Long juga mengadaptasi gaya arsitektur tradisional meskipun terdapat sedikit sentuhan aksesoris modern. Dari kesimpulan ini, diharapkan kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang bangunan tradisional Jawa, sehingga nantinya akan semakin banyak bangunan yang menggunakan gaya arsitektur tradisional Jawa dan dapat diperkenalkan ke seluruh penjuru dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam-Nya, mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan artikel ilmiah yang berjudul “Kajian Gaya Arsitektur Tradisional Jawa Pada Villa So Long”. Tugas ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak resort dari Villa So Long atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soedigdo, Elemen-Elemen Pendorong Kearifan Lokal pada Arsitektur Nusantara. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, vol.9, no.1, pp. 37-47, 2014.
- [2] Silas, Johan. *Arsitektur Jawa Atau Rumah Jawa? Yogyakarta: Proyek Javanologi, Departemen Pendidikan Nasional*. 1983.
- [3] Priyotomo, J. *Ideas and forms of Javanese Architecture*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- [4] Ismunandar, K.R. *Joglo, Arsitektur rumah tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 1990.
- [5] Dakung, S. *Arsitektur tradisional daerah Istimewa Yogyakarta*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- [6] Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984
- [7] N. Gema, E. Persada, K. Risna, and P. Giri, “Tren rumah kayu tradisional jawa pada bangunan komersil di bali,” vol. 4, pp. 259–268, 2021.
- [8] M. Habibullah, M. Muqoffa, and O. Purwani. “Penerapan Karakter Arsitektur Jawa Pada Fasad Pusat Kuliner Tradisional di Surakarta,” *Jurnal Senthong*, vol. 2, no. 2, pp. 617–626, 2019
- [9] Danna Marjono, Suyatno Drs. *Pendidikan Seni Rupa*, Pustaka Antara, Jakarta, 1975.
- [10] D. Iswanto, “Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru,” *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman.*, vol. 7, no. 2, pp. 90–97, 2008.